

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak-hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga berkualitas (UU Kependudukan Nomor 52 tahun 2009). Keluarga Berencana merupakan suatu cara yang memungkinkan setiap orang untuk mengatur jumlah anak yang diinginkan dan jarak kehamilan melalui informasi, pendidikan dan penggunaan metode kontrasepsi (WHO, 2014).

Keluarga Berencana berperan dalam mengurangi risiko kematian ibu pada waktu melahirkan yang disebabkan karena terlalu sering melahirkan dan jarak antara kelahiran yang terlalu pendek (Prawirohardjo, 2005). Berdasarkan Survey Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015, AKI di Indonesia berada pada angka 305 per 100.000 kelahiran hidup. Upaya untuk menurunkan AKI perlu dilakukan dengan melihat target Sustainable Development Goals (SDGs) dalam *The 2030 Agenda For Sustainable Development* yaitu 70 per 100.000 kelahiran hidup.

Salah satu program Keluarga Berencana untuk menurunkan AKI yaitu dengan KB Pasca Persalinan (Risksedas, 2013). KB Pasca Persalinan adalah penggunaan metode kontrasepsi pada masa nifas sampai dengan 6 minggu atau 42 hari setelah melahirkan (Kemenkes, 2014a). KB Pasca Persalinan merupakan langkah untuk mencegah kehilangan kesempatan menggunakan KB setelah melahirkan (Risksedas, 2013).

Penerapan KB Pasca Persalinan sangat penting karena kembalinya kesuburan pada ibu setelah melahirkan tidak dapat diketahui secara pasti dan dapat terjadi sebelum datangnya siklus haid bahkan pada wanita menyusui. Hal ini menyebabkan pada masa menyusui, wanita mengalami kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) atau *unwanted pregnancy*. Kontrasepsi sebaiknya sudah digunakan sebelum kembali beraktivitas seksual. Oleh karena itu sangat penting untuk menggunakan kontrasepsi seawal mungkin setelah persalinan (Mujiati, 2013).

Studi yang dilakukan di negara-negara dengan tingkat kelahiran yang tinggi, menunjukkan bahwa Keluarga Berencana memberi dampak positif untuk meningkatkan tingkat kesehatan ibu dan bayi, diperkirakan dapat menurunkan 32% kematian ibu dengan mencegah kehamilan yang tidak diinginkan dan dapat menurunkan 10% kematian anak, dengan mengurangi jarak persalinan kurang dari 2 tahun (Cleland *et al*, 2006).

Cakupan pelayanan KB Pasca Persalinan di Indonesia tahun 2013 sebesar 59,6%. Pencapaian pelayanan KB Pasca Persalinan di perkotaan sebesar 60,9%, sedangkan di perdesaan sebesar 58,3%. Cakupan pelayanan KB Pasca Persalinan di Sumatera Barat pada tahun 2013 sebesar 50,2% (Riskesdas, 2013). Berdasarkan Laporan tahun 2017 jumlah pengguna KB Pasca Persalinan di Sumatera Barat sebesar 21.841 (BKKBN, 2018).

Data pengguna KB Pasca Persalinan di kota Padang tahun 2016 yaitu sebesar 6282 akseptor dengan persentase cakupan 35,7%. Pada pengamatan data tersebut diketahui pengguna KB Pasca Persalinan tertinggi di kota Padang sebesar 89,9% pada wilayah kerja Puskesmas Padang Pasirdan Puskesmas Bungus

sedangkan penggunaan terendah pada wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya yang hanya mencapai 0.9%. (Profil Kesehatan Kota Padang dan Puskesmas Bungus 2016). Berdasarkan data Puskesmas Lubuk Buaya tahun 2017 diketahui cakupan KB Pasca Persalinan di wilayahnyahnya sebesar 5.2% (Puskesmas Lubuk Buaya, 2017).

Penggunaan kontrasepsi atau KB Pasca Persalinan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, persetujuan atau dukungan suami, informasi keluarga berencana, pelayanan keluarga berencana, faktor ekonomi, durasi menyusui, usia dan paritas (Bwazi *et al.*, 2014; Kripa S *et al.*, 2017; Jalang'o *et al.*, 2017; Widyastuti, 2010).

Pengetahuan merupakan unsur penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoadmodjo, 2012). Pengaruh besar dari tingkat pengetahuan terhadap penggunaan Keluarga Berencana Pasca melahirkan dibuktikan oleh studi yang dilakukan di Nigeria tahun 2015 yang menunjukkan 78,6% dari respondennya mengetahui adanya KBPasca Persalinan namun 65,7% dari mereka memiliki pengetahuan yang buruk tentang KB Pasca Persalinan. Hal ini sebanding dengan penggunaan KBPasca Persalinan disana yang hanya 12,7% berdasarkan analisis laporan Survei Demografi dan Kesehatan dari 43 negara yang diterbitkan pada tahun 2014 (Idowu *et al.*, 2015).

Sikap merupakan reaksi atau respon yang tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas tetapi merupakan faktor yang mempengaruhi tindakan atau perilaku (Notoatmodjo, 2012). Berdasarkan Penelitian yang dilakukan wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru tahun 2013 responden memiliki sikap kurang

baiksebanyak 31 orang, 23 orang (74.2%) tidak menggunakan KB Pasca Persalinan dan sebanyak 8 orang (25.8%) menggunakan KB Pasca Persalinan. Sedangkan responden dengan sikap baik terdapat 36 orang, menggunakan KB Pasca Persalinansebanyak 22 orang (61.1%), dan14 orang (38.9 %) tidak menggunakan KB Pasca Persalinan dan dari uji statistik didapatkan ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan KB Pasca Persalinan (Ruwaydaet *al.*, 2014).

Informasi merupakan salah satu faktor berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Informasi KB Persalinan dapat diperoleh salah satunya dari tenaga kesehatan yang diintegrasikan dalam P4K, Kelas Ibu Hamil dan pelayanan antenatal terpadu serta kunjungan nifas yang diberikan berupa pelayanan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dan konseling (Azizahet *al.*, 2018).Pemberian konseling keluarga berencana dan metode kontrasepsi selama masa pasca persalinan dapat meningkatkan kesadaran ibu untuk menggunakan kontrasepsi (USAID, 2008).

Dukungan suami sangat memberi pengaruh terhadap penggunaan dan pemilihan KBPasca Persalinan. Dukungan yang diberikan oleh suami terhadap penggunaan KB dapat membuat istri merasa tenang dan aman menjadi peserta KB bila suami memberikan dukungan penuh, termasuk menemani saat konseling, pemasangan alat kontrasepsi, menemani kontrol dan selalu mengayomi istri jika terjadi hal tidak diinginkan (Faridah., 2014).

Didukung penelitian yang dilakukan di Puskesmas Jetis Yogyakarta tahun 2017 diketahui dari 26 responden yang tidak mendapatkan dukungan suami, maka mereka tidak menggunakan KB IUD post-plasenta (100%) dan dari 4 responden

yang mendapatkan dukungan suami terdapat 3responden (75%) yang menggunakan KB IUD post-plasenta (Qamariah *et al.*, 2017). Hasil analisis SDKI 2007 yang dilakukan oleh Puslitbang BKKBN mendapatkan adanya pengaruh positif antara persetujuan suami dengan penggunaan kontrasepsi pada istrinya.(Utami,*et al.*, 2013).

Salah satu metode KB Pasca Persalinan adalah Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang terdiri dari IUD (Intra Uterine Device), implan (susuk) dan sterilisasi. Metode kontrasepsi jangka panjang(MKJP) merupakan cara kontrasepsi yang efektif dan efisien digunakan dalam jangka waktu lebih dari 3 tahun atau sudah tidak ingin menambah anak lagi sebagai salah satu strategi dari pelaksanaan program KB (Nikmawati *et al.*, 2017). Hal tersebut sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) BKKBN tahun 2015-2019 salah satunya berupa meningkatkan penggunaanMetode Kontrasepsi Jangka Panjang(MKJP) (BKKBN, 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan pada 10 orang responden,hanya 30% yang menggunakan KB Pasca Persalinan dan67% diantaranya menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang. Pada responden yang tidak menggunakan KB Pasca Persalinan, 43% tidak mendapatkan konseling atau informasi tentang KB Pasca Persalinan dan selebihnya mendapatkan konseling namun keputusan untuk tidak menggunakan KB dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya tidak mendapatkan dukungan dari suami.

Berdasarkan data diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan KB Pasca Persalinan

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan KB Pasca Persalinan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan KB Pasca Persalinan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang”.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan, sikap, konseling KB Pasca Persalinan dan dukungan suami terhadap penggunaan KB Pasca Persalinan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang.
2. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap penggunaan KB Pasca Persalinan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang.
3. Mengetahui hubungan sikap ibu terhadap penggunaan KB Pasca Persalinan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang.

4. Mengetahui hubungan konseling KB Pasca Persalinan terhadap penggunaan KB Pasca Persalinan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang.
5. Mengetahui hubungan dukungan suami terhadap penggunaan KB Pasca Persalinan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi penggunaan KB Pasca Persalinan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dan menerapkan ilmu pengetahuan tentang metodologi penelitian.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menambah informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi akademik dalam pengembangan pembelajaran dan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.3 Bagi Petugas Kesehatan

Dapat memberikan informasi mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi penggunaan KB Pasca Persalinan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dan menjadi bahan evaluasi bagi petugas kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu nifas mengenai KB Pasca Persalinan melalui konseling atau penyuluhan sehingga dapat meningkatkan penggunaan KB Pasca Persalinan di masyarakat.